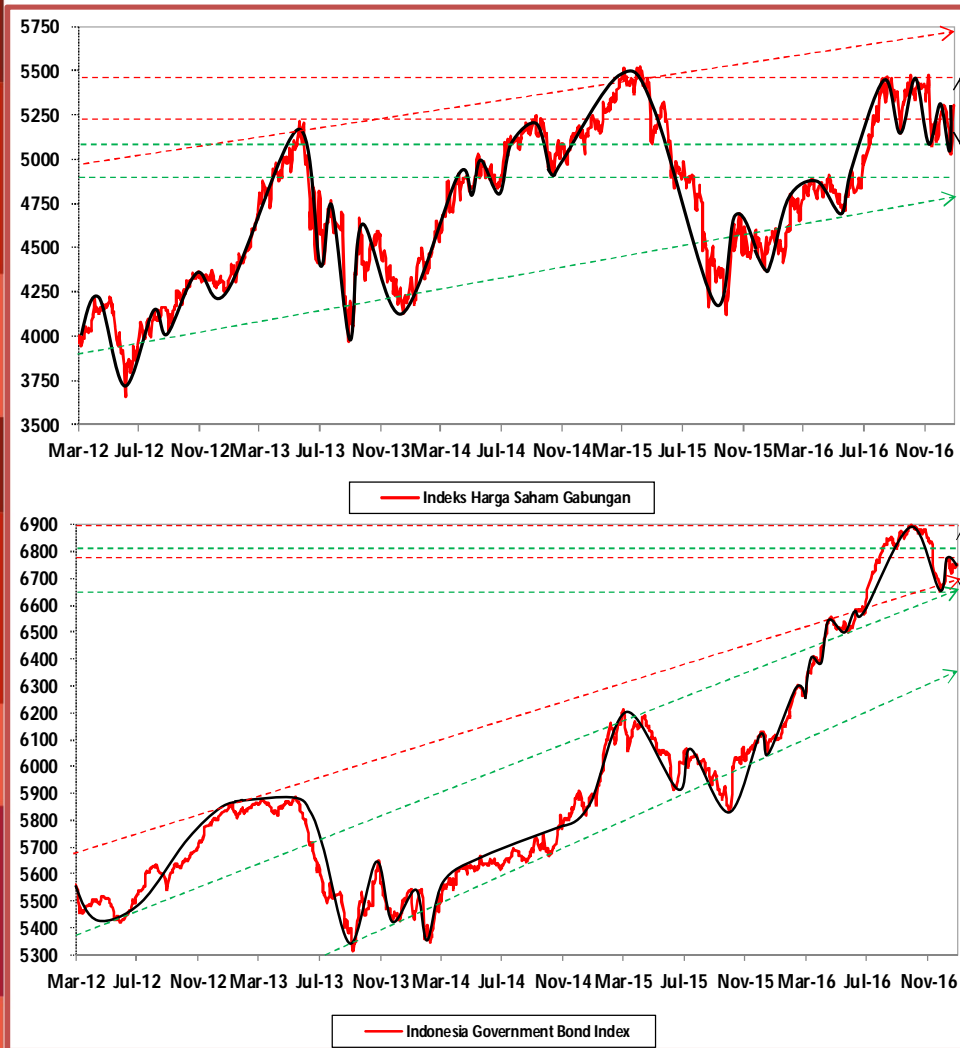


## GLOBAL OUTLOOK – 1 JANUARI 2017

### Kebijakan *Trump* dan *Fed Rate* Pengaruhi Arah Bursa Global Yen dan Renminbi Pimpin Pelemahan Mata Uang Asia atas USD



Sumber: Infovesta, 30 December 2016

### Stabilnya Rupiah Membuka Ruang Terjadinya Reli atas IHSG

Efek kebijakan ekonomi Presiden AS terpilih *Trump* dan kenaikan *Fed-rate* memicu penguatan USD atas nilai mata uang dunia. Rencana *Trump* atas pemotongan pajak bagi korporasi di AS dari 30% ke 15% serta belanja infrastruktur USD 1 triliun, berpotensi dorong pertumbuhan pendapatan emiten AS dan inflasi nilai aset di AS. Sesuai ekspektasi pasar, *the Fed* menaikkan 0,25% target *Fed Fund Rate* ke 0,5-0,75% dan menaikkan proyeksi *Fed Rate* ke kisaran 1,1-1,4% di 2017; konsensus analis menilai *Fed Rate* bisa mencapai 1,25% di akhir 2017. Di Asia, kurs JPY dan CNY memimpin pelemahan nilai atas USD yaitu -11,6% dan -2,5% selama 2 bulan terakhir. EUR melemah 5,1% pada 2 bulan terakhir. Namun, bursa Eropa dan Jepang reli signifikan. Paska *Brexit* dan *Trump*, tren politik dunia yang memenangkan partai populis berlanjut di Eropa; PM Italia mundur seiring hasil referendum yang menolak reformasi politik. Arus dana global bergerak menuju aset USD dengan melepas aset dari *emerging market* Asia. Kinerja bulanan atas Index global: S&P500 (1,8%), Jerman (7,9%), Jepang (4,4%), Inggris (5,3%), India (-0,1%). Di sisi positif, arus keluar asing dari IHSG mereda dan dana asing kembali masuk obligasi RI di Desember, setelah ada kepastian *fed-rate hike* dan stabilnya nilai Rupiah atas USD. Adapun kondisi yang membuka ruang bagi aksi '*window dressing*' investor lokal atas IHSG yang reli 2,9% MoM meskipun asing masih mencatat *net sell* Rp3,6 tln: 1) Rupiah menguat terbatas (0,6% MoM) di Rp 13.473/USD saat nilai mata uang Asia lain melemah, 2) Bunga acuan *Repo rate* BI bertahan di 4,75% saat *Fed rate* naik 0,25%. Di akhir 2016, IHSG ditutup di 5297 naik 15,3%YoY; kinerja kedua tertinggi di ASEAN setelah Thailand. **Masuknya dana repatriasi *tax amnesty*, rendahnya imbas *Trumponomics* atas ekonomi dan ekspor RI jaga minat beli asing atas bursa RI di 1Q17, saat stabilitas Rupiah terjaga.**

## MACRO OUTLOOK -1 JANUARI 2017

Dengan asumsi bahwa janji *Trump* untuk belanja infrastruktur dan memotong pajak korporasi dapat menyulut inflasi lebih cepat, para pejabat the Fed memproyeksikan tiga kenaikan *Fed-rate* menjadi 1,4% di akhir 2017 dan 2,1% pada akhir 2018. *Yield US Treasury* 10 tahun naik ke 2,5% dan *yield* obligasi pemerintah RI naik ke 8,1% di Desember. USD terus menguat terhadap kurs mata uang dunia. Di Asia, China dilanda pelarian modal ke luar negeri ditengah isu devaluasi CNY. China diperkirakan redam isu ini dan menjaga stabilitas CNY dengan kebijakan kontrol devisa, dan bila perlu menjual *US Treasury*. Kondisi ini bisa menambah tekanan ke nilai mata uang Asia. Disisi positif, Rupiah tak terbawa tren dan mulai stabil di Desember (Rp13473/USD). Cadangan devisa RI masih aman meski turun USD 3,5 miliar ke USD 111,5 miliar di November; aksi stabilisasi Rupiah via intervensi di pasar valas, lelang beli SBN dan lelang di pasar SWAP. Penerbitan global bond RI USD 3,5 miliar di Desember dan masuknya dana repatriasi TA senilai Rp140 tln di 1Q17, bisa mendukung stabilnya IDR/USD di level keseimbangan baru Rp13400/USD. Nilai overweight atas Indonesia didukung berlanjutnya pemulihan ekonomi dan rendahnya kerentanan bursa RI.

## STRATEGI OBLIGASI -1 JANUARI 2017

Di 2016, kinerja IDR (+2,3%YoY) terbaik kedua di Asia setelah JPY. Di 1Q17, Rupiah mungkin tidak banyak terdepresiasi dari level saat ini. Apalagi, obligasi RI menawarkan *yield* tinggi dan memberi bantalan atas risiko kerugian modal bagi investor asing. Di Desember, IDR naik tipis 0,6% MoM ke Rp13.473/USD. *BINDO Index* naik 1,47%MoM (14,03%YoY) dipicu *BI 7-days reverse repo rate* yang dijaga 4,75% ditengah kenaikan *fed rate*. Akibatnya, asing mencatat *net buy* Rp 9,8 tln di Desember dan kepemilikan asing atas SUN naik ke 37,5% dari 37,0%. Minat beli asing didukung *yield* obligasi RI 10 tahun yang naik dari 8.06% ke 8.09%. Inflasi tahunan Desember yang turun ke 3,02% dari 3,58%, dan potensi *fed rate hike* 0,75% di 2017, menutup peluang *BI-rate* turun di 1Q17. Spread 5% antar *Yield* SUN tenor 10 tahun dan inflasi tahunan sangat menarik dibanding *spread* obligasi negara lain di ASEAN. Kenaikan *yield* temporer akibat faktor eksternal justru menarik minat beli asing disaat Rupiah stabil. Masuknya dana repatriasi TA Rp140 tln di 1Q17 menjaga tren rebound obligasi RI; Yield SUN tenor 10 tahun berpotensi reli ke level 7% di 1Q17. Jaga alokasi investasi di obligasi 10-20% seiring potensi return obligasi RI 12% pada 2017.

## STRATEGI SAHAM -1 JANUARI 2017

IHSG naik 2,9%MoM (+15,3%YoY) ke 5296,71 di Desember meski diterpa *net sell* asing Rp 3,6 tln dari *net sell* Rp 12,4 tln di November. Nilai aset *safe haven* USD reli, karena Trump dinilai akan mengakhiri era stimulus moneter dan memulai era stimulus fiskal yang bisa memicu kenaikan inflasi nilai aset dan pendapatan emitan bursa di AS. Di 1Q17, investor menanti realitas kebijakan 100 hari pertama Presiden Trump dan efeknya. Di sisi domestik, risiko IHSG yang mengerucut pada gejolak USD/IDR, berhasil distabilisasi oleh BI dan pemerintah di akhir 2016. Dana asing pun mulai mencatat *net buy* pada bursa obligasi RI di Desember, saat *net sell* di IHSG mereda. Analisis global memberi bobot overweight atas IHSG didukung pulihnya penjualan retail, ekspor-impor, dan *upgrade* signifikan atas ekspektasi *earnings* emiten IHSG sejak 2H16. Prospek ekonomi yang cukup kuat pun membedakan RI dengan negara emerging market lainnya: estimasi PDB RI 5,1%, efek kenaikan harga komoditas memperkecil defisit APBN dan komposisi hutang yang prudent di 2017. Tren positif IHSG di 2017 dibantu pondasi kokoh RI, prospek stabilnya Rupiah dan ekspektasi return 16% di 2017; seiring PER 15,4x IHSG dan estimasi earnings growth (EPS) 15% di 2017.

# Rekomendasi Parameter ARMS



**Apa yang perlu diketahui** sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

## Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

## Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

## Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

## Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q4 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

## Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

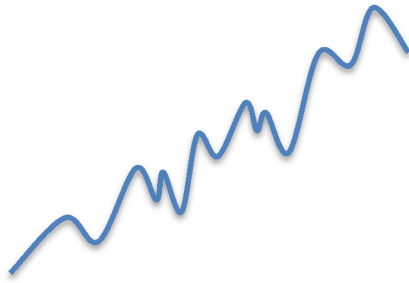
## Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

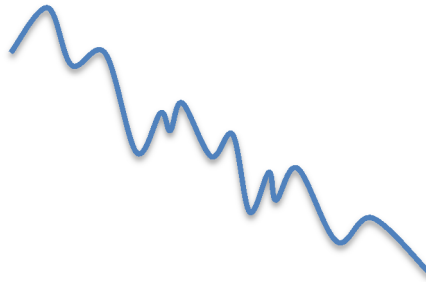
## Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



### Uptrend



### Downtrend



### Sideways



#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

### **PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q1 2017: POTENSI UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR DI RENTANG 5500-5200**

**Jaga alokasi di porsi Saham ditengah potensi UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR di Q1 2017:** IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5450 dengan target *break out teoritis* 5500. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan *support level* 5200. Arah bursa global masih dipengaruhi realisasi laju dan besaran *Fed-rate hike di 2017*, bentuk kebijakan *Trump 100 hari pertama*, dan imbas kebijakan kontrol devisa Tiongkok. Namun, paska aksi jual asing senilai lebih dari Rp 20 tln pada 4 bulan terakhir, kerentanan bursa RI dinilai lebih rendah. Prospek RI 2017 dinilai terbaik di ASEAN, seiring terkelolanya risiko politik, proyeksi stabilnya PDB dan Rupiah, serta potensi turunnya defisit neraca berjalan berkat kenaikan harga komoditas dan repatriasi *tax amnesty*. Potensi '*overweight*' atau kenaikan alokasi investasi asing menjagminta beli atas bursa RI di Q1 2017 dengan ekspektasi *return* IHSG 15% di 2017. **Alokasi porsi Obligasi 10%-20% bisa dipertahankan** seiring potensi *return* obligasi 12% di 2017 dibantu repatriasi dana *tax amnesty*. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya**

**dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

# Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

## Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

## Apakah Profil Risiko Anda?

**AGRESIF**

**MODERAT**

**KONSERVATIF**

## Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

**Keterangan**

EQ : Generali Equity Fund  
 FI : Generali Fixed Income Fund  
 MM : Generali Money Market Fund

**Parameter ARMS**

AB : Auto Balancing  
 PC : Profit Climbing  
 CL : Cut Loss  
 ARE : Auto Re-entry  
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

**Interaksi Dinamis**

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

**Otomatis Dinamis**

**SAAT INI BELUM TERSEDIA**

**Interaksi Dinamis**

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

**Otomatis Dinamis**

**SAAT INI BELUM TERSEDIA**

**Kembali Berimbang**

EQ: 70%

FI/MM: 0-30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

**Kembali Berimbang**

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

**Disclaimer:** Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.